

PERANAN KOPERASI ALKO DALAM MENINGKATKAN EKONOMI PETANI KOPI DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

Ulfhanurina¹, Firdaus M.M²

Institut Agama Islam Negeri Kerinci¹, Universitas Nurdin Hamzah, Indonesia²

ulfhanurina15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Koperasi ALKO dalam meningkatkan ekonomi petani kopi sekaligus mendukung pelestarian lingkungan di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi terhadap 4 pengurus koperasi dan 15 petani kopi anggota Koperasi ALKO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi berperan penting dalam peningkatan ekonomi petani kopi melalui pengembangan usaha berbasis Empowering Community dan Preserving Nature. Kondisi ekonomi anggota koperasi mengalami peningkatan pasca bergabung dengan koperasi, ditandai dengan peningkatan pendapatan, akses pendidikan, fasilitas rumah, dan transportasi. Selain itu, Koperasi ALKO juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui program penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pelatihan praktik pertanian ramah lingkungan.
Kata kunci: koperasi, petani kopi, ekonomi masyarakat, pelestarian lingkungan.

ABSTRACT (Bookman Old Style 9)

This study aims to describe the role of the ALKO Cooperative in improving the economy of coffee farmers while supporting environmental conservation in Kayu Aro District, Kerinci Regency. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, questionnaires, and documentation of 4 cooperative administrators and 15 coffee farmers who are members of the ALKO Cooperative. The results of the study indicate that the cooperative plays an important role in improving the economy of farmers through the development of businesses that support Empowering Community and Preserving Nature. The economic conditions of cooperative members have improved after joining the cooperative, as seen in increased income, access to education, housing facilities, and transportation. In addition, the ALKO Cooperative also plays a role in maintaining environmental sustainability through tree planting programs, waste management, and training in environmentally friendly agricultural practices.

Keywords : cooperatives, coffee farmers, community economy, environmental conservation.

DOI: ekonomis.....

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jambi yang memiliki luas 3.328,14 km² atau sekitar 6,64% dari total luas provinsi. Sebagian besar wilayahnya, yaitu 59,82%, berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), sementara 40,18% merupakan lahan budidaya dan pemukiman BPS Kabupaten Kerinci, 2020. Sektor pertanian mendominasi struktur perekonomian daerah ini. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 78.690 jiwa bekerja di sektor pertanian, sedangkan 11.107 jiwa bekerja di sektor industri pengolahan dan 35.212 jiwa di sektor jasa (BPS Kabupaten Kerinci, 2020). Hal ini menegaskan bahwa sektor pertanian merupakan tulang punggung utama perekonomian masyarakat Kerinci.

Salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan di Kabupaten Kerinci adalah kopi Arabika. Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2017), Kopi Arabika Kerinci pernah dinobatkan sebagai kopi specialty terbaik di Indonesia, dan pada tahun 2018 meraih penghargaan Silver Medal Origin pada ajang Australian Coffee Award kategori Pour Over Single Origin (Kementerian Pertanian RI, 2018). Kecamatan Kayu Aro menjadi salah satu kawasan potensial penghasil kopi dengan luas lahan mencapai 830 hektar pada tahun 2020, meningkat signifikan dibandingkan 508 hektar pada 2018 (BPS Kabupaten Kerinci, 2020). Meskipun demikian, tingkat produktivitas kopi masih

rendah jika dibandingkan dengan potensi ideal 1.500 kg/ha pada populasi 1.600–2.000 pohon/ha.

Rendahnya produktivitas kopi di Kecamatan Kayu Aro dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor genetik tanaman, tenaga kerja, kondisi alam seperti curah hujan tinggi, serta faktor manajemen usaha tani yang belum optimal Donatus, 2020. Selain itu, sebagian besar petani kopi memiliki keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya yang baik, mulai dari pemilihan bibit, pemeliharaan, hingga pascapanen, yang berdampak pada kuantitas dan kualitas hasil produksi Sugiharto, 2018. Rendahnya hasil produksi ini berimplikasi pada rendahnya pendapatan petani dan memengaruhi ketahanan pangan rumah tangga mereka.

Diperlukan suatu upaya pemberdayaan yang mampu menghimpun potensi ekonomi petani dan memberikan akses pelatihan, modal, serta pemasaran yang memadai. Koperasi merupakan salah satu lembaga ekonomi kerakyatan yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui prinsip tolong-menolong dan kekeluargaan Hatta, 2016. Koperasi ALKO di Kecamatan Kayu Aro hadir sebagai solusi dengan memberikan pelatihan Good Agricultural Practices (GAP), Good Post-Harvest Practices (GPP), dan Good Manufacturing Practices (GMP), serta menjalankan program peduli lingkungan seperti penanaman pohon dan penukaran sampah dengan kopi bubuk Ketua Koperasi ALKO, wawancara awal, 2023. Peran ganda koperasi ini menjadikannya objek penting untuk diteliti dalam konteks peningkatan ekonomi petani kopi sekaligus pelestarian lingkungan di Kayu Aro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan langsung pada Koperasi ALKO di Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peranan koperasi dalam meningkatkan ekonomi petani kopi dan pelestarian lingkungan, dengan dukungan penelitian kepustakaan sebagai landasan teoritis. Data primer: diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi, dan kuesioner kepada 4 pengurus koperasi (purposive sampling) dan 15 petani kopi anggota koperasi (cluster sampling). Data sekunder: diperoleh melalui dokumentasi, buku, artikel, dan data statistik yang relevan. Teknik Pengumpulan Data Wawancara: untuk memperoleh informasi mendalam terkait program dan peranan koperasi. Kuesioner: untuk menggali kondisi ekonomi petani sebelum dan sesudah bergabung dengan koperasi. Dokumentasi: mengumpulkan catatan, foto, dan data pendukung selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Koperasi ALKO dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Kopi
Hasil wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi menunjukkan bahwa Koperasi ALKO berperan signifikan dalam peningkatan perekonomian petani kopi di Kecamatan Kayu Aro. Peran ini diwujudkan melalui pengembangan usaha berbasis visi Empowering Community, yang bertujuan tidak hanya menjadikan petani sebagai penghasil bahan baku, tetapi juga mendorong mereka menjadi pengusaha kopi yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

ALKO Academy merupakan salah satu unit usaha koperasi yang menangani pengembangan sumber daya manusia (SDM) petani kopi. Program ini didukung oleh lembaga donor seperti Petro Cina dan Bank Dunia, dengan pendanaan mencapai miliaran rupiah setiap tahunnya untuk pelatihan dan pendampingan petani. Bentuk kegiatan yang diberikan meliputi:

Pelatihan Budidaya (GAP): Petani diajarkan teknik penanaman, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian hama terpadu agar produktivitas kopi mencapai standar internasional.

Pelatihan Pascapanen (GPP dan GMP): Memberikan keterampilan pengolahan kopi, mulai dari penjemuran, penggilingan, penyangraian, hingga pengemasan dengan nilai tambah yang tinggi. Pelatihan Distribusi dan Pemasaran: Mengajarkan petani mencari pasar, memahami harga komoditas, dan menjalin kemitraan, termasuk akses ekspor.

Menurut wawancara dengan Direktur ALKO (2021), tujuan program ini adalah mencetak petani yang tidak hanya menjual hasil panen ke koperasi, tetapi mampu mengelola usahanya sendiri (tuan di tanahnya sendiri). Adanya pembagian tingkat keahlian (Silver, Gold, dan Premium) mendorong petani meningkatkan kapasitasnya secara berkelanjutan.

1.1. Peningkatan Pendapatan dan Akses Pasar

Petani yang mengikuti program ALKO Academy melaporkan peningkatan kualitas dan harga jual kopi mereka. Berdasarkan data koperasi, harga kopi di tingkat petani mencapai Rp 9.000–10.000/kg, meningkat dibanding sebelum bergabung. Dukungan teknologi Blockchain juga membantu menjaga kualitas kopi dengan memungkinkan konsumen menelusuri jejak produk dari petani hingga pembeli akhir. Hal ini memperkuat daya tawar petani dan membuka peluang pasar internasional di lebih dari 10 negara. Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Suharto (2014), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu agar mampu mengakses sumber daya ekonomi dan pasar secara mandiri.

1.2. Peranan Koperasi ALKO dalam Pelestarian Lingkungan

Selain berfokus pada pemberdayaan ekonomi, Koperasi ALKO menjalankan misi Preserving Nature untuk menjaga keberlanjutan ekosistem perkebunan kopi dan kawasan hutan di sekitar Gunung Kerinci.

2. Program Bank Sampah

Bank Sampah Artha Permata dan Bank Sampah Bumi Jaya menjadi lini usaha koperasi yang mengelola sampah kering bernilai ekonomi. Sampah yang dikumpulkan nasabah ditukar dengan uang atau produk kopi, kemudian disetorkan ke bank kerjasama. Program ini juga melibatkan kegiatan Clean Up Gunung Kerinci, di mana setiap 1 kg sampah yang dibawa turun ditukar dengan 1 bungkus kopi. Pada tahun 2020, lebih dari 3 ton sampah berhasil dikumpulkan melalui program ini, yang didukung relawan petani kopi setempat.

2.2. Penyediaan Pupuk Organik

Koperasi memiliki pabrik pupuk kompos organik yang mengolah limbah pertanian, termasuk kulit kopi, menjadi pupuk ramah lingkungan. Program ini membantu petani mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan menjaga kesuburan tanah untuk keberlanjutan produksi. Menurut wawancara dengan manajer Bank Sampah (2021), kegiatan ini tidak hanya berorientasi ekonomi

tetapi juga memiliki misi sosial dan lingkungan, mendukung konservasi hutan lindung di sekitar kawasan TNKS.

Deskripsi Hasil Penelitian tentang Kondisi Ekonomi Petani Kopi Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

Berikut ini merupakan hasil survei dengan menggunakan kuesioner mengenai kondisi ekonomi petani kopi pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik dengan menggunakan 7 indikator kesejahteraan ekonomi yaitu pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, Fasilitas tempat tinggal, tingkat kesehatan, kemudahan akses pendidikan keluarga, dan kemudahan mendapatkan transportasi. a. Pendapatan Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai pendapatan responden (petani kopi) pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO yaitu:

a. Pendapatan Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai pendapatan responden (petani kopi) pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO yaitu:

Tabel 1

Pendapatan Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Tinggi	2	5
2	Sedang	4	9
3	Rendah	9	1
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pendapatan perbulan responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 9 orang atau 47% pada pendapatan dengan kriteria rendah dan jumlah responden terendah sebanyak 2 orang atau 21 % dengan kriteria tinggi. Sedangkan pendapatan perbulan responden pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 9 orang atau 60% pada pendapatan dengan kriteria sedang dan jumlah responden terendah sebanyak 1 orang atau 7 % pada pendapatan dengan kriteria rendah.

b. Pengeluaran untuk konsumsi

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai pengeluaran untuk konsumsi responden (petani kopi) pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 2
Pengeluaran untuk Konsumsi Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi
ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Tinggi	4	9
2	Sedang	11	6
3	Rendah	0	0
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 11 orang atau 73 % pada kriteria sedang dan jumlah responden terendah sebanyak 4 orang atau 27 % pada kriteria tinggi.

Sedangkan pengeluaran untuk konsumsi responden pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 9 orang atau 60 % pada kriteria sedang dan jumlah responden terendah yaitu 6 orang atau 40 % pada kriteria cukup.

c. Keadaan tempat tinggal

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai keadaan tempat tinggal responden (petani kopi) pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 3
Keadaan Tempat Tinggal Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Permanen	6	7
2	Semi Permanen	9	8
3	Non Permanen	0	0
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan tempat tinggal responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 9 orang atau 60% pada kriteria semi permanen, dan jumlah responden yang berada pada kriteria permanen sebanyak 6 orang atau 40 %, sementara itu responden dengan kondisi rumah berada pada kriteria non permanen tidak ada.

Sedangkan keadaan tempat tinggal responden pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 8 orang atau 58 % pada kriteria semi permanen, jumlah responden dengan kondisi rumah berada pada kriteria permanen sebanyak 7 orang atau 44 %, sementara itu responden berada pada kriteria non permanen tidak ada.

d. Kemudahan akses pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai kemudahan akses memperoleh pendidikan keluarga (responden) pra menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 4
Kemudahan Akses Pendidikan Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi
ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Mudah	3	5
2	Cukup	10	10
3	Sulit	2	0
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Dari tabel 4.1.4 menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pendidikan keluarga (responden) pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 10 orang atau 67% pada kriteria cukup, dan jumlah responden terendah yaitu 2 orang atau 13% pada kriteria sulit, selebihnya berada pada kriteria mudah yaitu sebanyak 3 orang atau 20 %.

Sedangkan kemudahan akses memperoleh pendidikan keluarga pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 10 orang atau 67 % pada kriteria mudah, dan jumlah responden berada pada kriteria cukup sebanyak 5 orang atau 33%, sementara itu untuk responden pada kriteria sulit tidak ada.

e. Sarana kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai kemudahan mendapatkan sarana kesehatan keluarga (responden) pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 5
Kemudahan Sarana Kesehatan Pra dan Pasca Menjadi Anggota
Koperasi ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Mudah	7	9
2	Cukup	8	6
3	Sulit	0	0
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat sarana kesehatan keluarga (responden) pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan kriteria mudah yaitu sebanyak 7 orang atau 47%, sedangkan berada pada kriteria cukup yaitu sebanyak 8 orang atau 53%, sementara itu untuk responden yang berada pada kriteria sulit tidak ada.

Sedangkan kemudahan sarana kesehatan keluarga petani kopi (responden) pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan kriteria mudah yaitu sebanyak 9 orang atau 74%, sedangkan berada pada kriteria Cukup sebanyak 6 orang atau 26%, sementara itu untuk responden yang berada pada sarana kesehatan dengan kriteria sulit tidak ada.

f. Fasilitas Rumah

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai tingkat Fasilitas rumah pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 6
Fasilitas Rumah Pra dan pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Lengkap	3	9
2	Cukup Lengkap	8	6
3	Kurang Lengkap	4	0
Jumlah Rata-Rata		15	1

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Dari tabel 4.1.6 di atas menunjukkan bahwa fasilitas rumah responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 8 orang atau 50 % pada kriteria cukup lengkap dan jumlah responden terendah yaitu 3 orang atau 19 % pada kriteria lengkap, selebihnya pada kriteria kurang lengkap yaitu sebanyak 4 orang atau 31 %.

Sedangkan kelengkapan fasilitas rumah responden pasca menjadi anggota Koperasi ALKO dengan jumlah responden tertinggi

sebanyak 9 orang atau 60 % pada kriteria lengkap, dan jumlah responden yang berada pada kriteria cukup lengkap yaitu 6 orang atau 40 %, sementara pada kriteria lengkap, selebihnya pada kriteria kurang lengkap tidak ada.

G. Fasilitas transportasi

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapat dari penyebaran kuesioner, maka diperoleh data mengenai kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang dimiliki petani kopi pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO sebagai berikut :

Tabel 7
Fasilitas Transportasi Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

No	Kriteria	Frekuensi	
		Pra	Pasca
1	Mudah	6	10
2	Cukup	9	5
3	Sulit	0	0
Jumlah Rata-Rata		15	15

Sumber : Data olahan hasil kuesioner

Dari tabel 4.1.7 menunjukkan bahwa kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO pada kriteria

mudah sebanyak 6 orang atau 40 %, jumlah responden pada krtiteria cukup sebanyak 9 orang atau 60 % dan responden pada kriteria sulit tidak ada. ALKO pada kriteria mudah sebanyak 10 orang atau 62 %, dan jumlah responden pada dengan krtiteria cukup sebanyak 5 orang atau 38%, sementara itu responden pada kriteria sulit tidak ada.

Dari beberapa tabel di atas, maka diperoleh total skor dari masing-masing indikator kesejahteraan ekonomi. Berikut hasil analisis skor tingkat ekonomi petani kopi di Kecamatan Kayu Aro pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO:

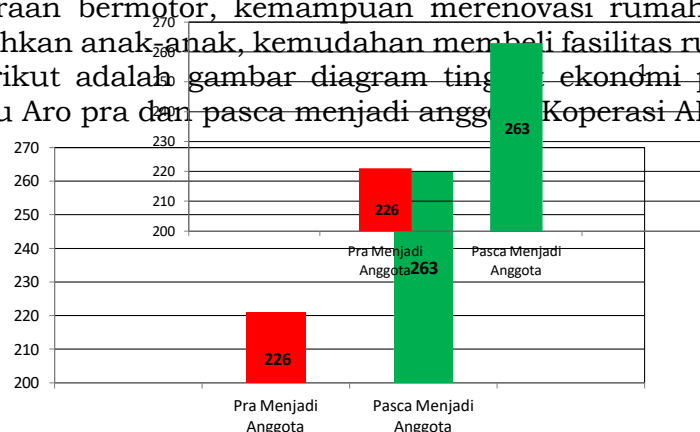
Tabel 8
Hasil Analisis Skor Tingkat Ekonomi Petani Kopi Pra dan pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO

No	Indikator	Pra	Pasca
1	Pendapatan	23	34
2	Pengeluaran	34	39
3	Tempat Tinggal	36	37
4	Pendidikan	31	35
5	Sarana Kesehatan	37	39
6	Fasilitas Rumah	29	39
7	Transportasi	36	40
Total		226	263

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1.8 menunjukkan bahwa total skor untuk 7 (tujuh) indikator kesejahteraan ekonomi pada responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO yaitu sebesar 226. Sedangkan total skor untuk 7 (tujuh) indikator kesejahteraan ekonomi pada responden pra menjadi anggota Koperasi ALKO yaitu sebesar 263.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran Koperasi ALKO memberikan dampak baik bagi peningkatan perekonomian masyarakat petani kopi di Kecamatan Kayu Aro

Hal ini dilihat dari peran Koperasi ALKO dalam meningkatkan perekonomian petani kopi yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan petani kopi pasca menjadi anggota Koperasi ALKO, seperti penghasilan yang meningkat, kemampuan membeli kendaraan bermotor, kemampuan merenovasi rumah, kemudahan dalam meyekolahkan anak-anak, kemudahan membeli fasilitas rumah dan lain sebagainya. Berikut adalah gambar diagram tingkat ekonomi petani kopi di Kecamatan Kayu Aro pra dan pasca menjadi anggota Koperasi ALKO:



Gambar 5
Tingkat Ekonomi Petani Kopi Pra dan Pasca Menjadi Anggota Koperasi ALKO.

Data pada diagram 5 menunjukkan bahwa perekonomian petani kopi/anggota Koperasi ALKO di Kecamatan Kayu Aro meningkat pasca menjadi anggota Koperasi ALKO. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vira Wati (2019), bahwa pendapatan usaha meningkat pasca menjadi anggota Koperasi Kasih sejahterah.

Koperasi ALKO memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan ekonomi petani kopi. Koperasi ALKO telah mengembangkan lini usaha yang berbasis *empowering community* dan *preserving nature*. ALKO *Academi* merupakan turunan usaha pada Koperasi ALKO yang menangani persoalan Sumber Daya Manusia. Para petani kopi dididik dan dibina, mulai dari memberikan edukasi tentang teknik budidaya kopi, pengolahan kopi pasca panen, sampai cara distribusi produk dengan baik. ALKO *Academi* ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani kopi.

Sedangkan peranan Koperasi ALKO dalam pelestarian lingkungan, yaitu dengan mengembangkan lini usaha yang berkaitan dengan lingkungan., seperti Bank Sampah. Selain menangani cara pengolahan sampah yang baik, lini usaha ini juga memiliki misi sosial, yaitu penukaran sampah dan agenda penanaman pohon. Selanjutnya usaha pupuk kompos organik yang disediakan sebagai sarana untuk meningkatkan usaha tani kopi para petani kopi.

Tingkat perekonomian petani kopi pasca didirikannya Koperasi ALKO terbukti bagus. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pendapatan dan tercukupinya kebutuhan petani kopi anggota Koperasi ALKO di Kecamatan Kayu Aro, seperti kemudahan dalam menyekolahkan anak-anak, kemudahan membeli fasilitas rumah, kemampuan membeli motor, kemampuan merenovasi rumah dan lain sebagainya..

DAFTAR PUSTAKA

- Admin kopi alam kerinci, "Alko Bermula ", <http://kopialamkerinci.com/potensi-di-alko-kerinci/>, diakses pada 18 September 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian dalam <https://jdih.setkab.go.id/>.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989),
- PS Restika, Eksplorasi dan Identifikasii Tanaman Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dalam <https://www.semanticscholar>, diakses 17 Oktober 2017.
- Donatus Dahang, Pengaruh Teknik Budidaya Terhadap Produksi Kopi (*Coffea Spp. L.*) Masyarakat Karo, *Jurnal Online Agriteknosains*, Volume 4, Nomor 2 (2020).
- Agustina Arida, Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi, *Jurnal Agrise*, Volume 16 Nomor 1, 2015.
- Erwan Wahyudi dan Lutfi Izhar, *Strategi Pemasaran Kopi Arabika Provinsi Jambi, Jurnal Pengkajian dan Pengembanagn Teknologi Pertanian*, Vol. 21, No. 3, tahun 2018.
- Ni Luh Putu Rossita Dewi, dkk, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas*, Volume 6, 2017, hlm. 6.
- Asamhar, *Dampak perubahan iklim terhadap produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Tana Toraja*, skripsi:University Bogor Indonesia, 2017.
- Admin kopi alam kerinci, "Alko Bermula ", <http://kopialamkerinci.com/potensi-di-alko-kerinci/>, diakses pada 18 September 2020.
- Wawancara, Ketua Koperasi ALKO Ibuk Sriyanti pada 23 Februari 2021